

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH,
DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN/KOTA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2007-2014**

Rendi Julianto

Email : rendijulianto192@gmail.com

**Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
No. Telp: 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax: 0274 387649

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi 5 kabupaten/kota di Provinsi DIY tahun 2007-2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari 5 kabupaten/kota di Provinsi DIY tahun 2007-2014. Model analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan model *Fixed Effect*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah

ABSTRACT

This study aims to analysis the effect of investment, government spending, and labour to economic growth in 5 Regencies/City in DIY Province in 2007-2014.

This study uses a quantitative approach. The research data were secondary data from 5 regencies/city in DIY Province in 2007-2014. The analysis model was panel data analysis with the Fixed Effect model.

The results showed that the variables of investment and government spending and a significant positive effect on economic growth. While the labor force and have not negative significant impact on economic growth.

Keywords : Economic Growth, Investment, Labour, Government Spending.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada umumnya digunakan untuk melihat keberhasilan suatu negara atau daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak memberikan jaminan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Lincoln Arsyad, 1999). Selain itu, pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis dapat memberi jawaban atas berbagai macam

persoalan kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur penting setiap program pembangunan realistis yang sengaja dirancang untuk mengentaskan kemiskinan (Todaro, 2000).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu (BPS, 2014).

Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya disingkat dengan DIY adalah salah satu daerah yang kaya akan budaya dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Kegiatan ekonomi DIY bertumpu pada empat sektor andalan yaitu : perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa, pertanian serta industri pengolahan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan angka PDRB dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 nilai PDRB DIY atas dasar harga berlaku nilainya mencapai Rp63,69 Triliun, sementara pada tahun 2009 nilainya sebesar Rp41,41 Triliun atau selama lima tahun meningkat sebesar Rp22,28 Triliun (BPS, 2014).

Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal dan teknologi. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara berusaha untuk menarik perhatian para investor agar tetap meningkatkan investasinya. Adanya otonomi daerah mengakibatkan desentralisasi kewenangan kepada daerah untuk menentukan pola dan prioritas pembangunan, maka beberapa daerah menetapkan

pendekatan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan investasi oleh pemerintah melalui dana pembangunan dan merangsang pertumbuhan investasi swasta yang diharapkan mempunyai efek multiplier terhadap penyerapan tenaga kerja.

Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal (Sukirno, 2010).

Secara regional, penanaman modal di DIY masih terkonsentrasi di Sleman dan Kota baik untuk PMDN maupun PMA. Adapun Perusahaan yang merealisasikan investasinya (aktif) sejumlah 224 perusahaan (119 PMA dan 105 PMDN) dengan serapan tenaga kerja sebanyak 44.145 TKI dan 189 TKA (BKPM 2015). Wilayah Gunungkidul dengan jumlah Rp37.095.958.942 dan Kulonprogo dengan jumlah Rp131.842.139.948 adalah kabupaten yang memiliki jumlah penanaman modal paling rendah jika dibandingkan dengan tiga Kabupaten lain di DIY. Hal tersebut disebabkan karena Gunungkidul dan Kulonprogo masih termasuk daerah yang tertinggal di DIY sehingga para investor tidak begitu tertarik. Sebagai investor akan cenderung memilih untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan atau suatu badan usaha yang sudah memiliki badan hukum dan yang memiliki potensi untuk dapat menghasilkan laba yang besar.

Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan

ekonomi. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya investasi (Sajafii, 2009).

Jumlah penduduk yang besar dalam perekonomian dapat menjadi pendorong maupun penghambat pembangunan. Pandangan optimis mengenai peran pertambahan penduduk terhadap pembangunan ekonomi salah satunya dikemukakan oleh Adam Smith (1729-1790) bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Pertumbuhan penduduk terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang memandang sebagai faktor produksi, peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja (*labour force*). Semakin banyak angkatan kerja semakin meningkat tenaga produktif, sehingga akan meningkatkan produksi. Dengan demikian semakin bertambah jumlah penduduk akan meningkatkan produksi barang dan jasa yang pada gilirannya akan meningkatkan potensi pasar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul : **“Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014”**.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2014.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2014.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014 dapat digambarkan dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + u$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen, yaitu PDRB
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien
X1	= variabel investasi
X2	= variabel tenaga kerja
X3	= variabel pengeluaran pemerintah
i	= kabupaten/kota
t	= tahun
u	= <i>error term</i>

Model Analisis

Uji Kualitas Data

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau Kolinieritas Ganda adalah adanya hubungan linier antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linier antara

peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*).

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi bila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi x , dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas.

Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

Pengujian Statistik Analisis Regresi (Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi)

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan.

Uji statistik (parsial) merupakan pengujian terhadap tingkat signifikan setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (Satu) berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antarvariabel bebas pada penelitian.

Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(INV)	LOG(BD)	LOG(TK)
LOG(INV)	1.000000	0.516442	0.229041
LOG(BD)	0.516442	1.000000	0.464766
LOG(TK)	0.229041	0.464766	1.000000

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antarvariabel bebas $< 0,9$ yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas, nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 1%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadinya homoskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.157240	0.250696	0.627215	0.5350
LOGX1?	0.004530	0.008789	0.515490	0.6098
LOGX2?	-0.007824	0.019608	-0.399031	0.6925
LOGX3?	-0.007411	0.009280	-0.798579	0.4304

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Analisis Model Data Panel

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Estimasi Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect

Variabel Dependent : PDRB	Model		
	Common	Fixed	Random
Kontanta (C)	7.907882	11.47023	10.27704
Standar error	0.353580	0.564264	0.493727
Probabilitas	0.0000	0.0000	0.0000
t-Statistik	22.36523	20.32780	20.81523
Investasi (X1)	0.266312	0.097398	0.189142
Standar error	0.005102	0.019781	0.013839
Probabilitas	0.0000	0.0000	0.0000
t-Statistik	52.19712	4.923694	13.66694
Tenaga Kerja (X2)	0.240490	-0.039821	0.051799
Standar error	0.021361	0.044133	0.038447
Probabilitas	0.0000	0.3736	0.1863
t-Statistik	11.25838	-0.902302	1.347300
Pengeluaran Pemerintah (X3)	0.137481	0.295909	0.212135
Standar error	0.029269	0.020888	0.016490
Probabilitas	0.0000	0.0000	0.0000
t-Statistik	4.697132	14.16639	12.86433
R²	0.992431	0.999091	0.953186
F-Statistik	1573.505	5025.456	244.3356
Prob(F-Stat)	0.000000	0.000000	0.000000
Durbin-Watson Stat	0.523757	1.777801	0.713526

Sumber : Hasil Olahan Eviews 0.7

Uji Chow

Hasil Uji Chow
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	58.622665	(4,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.784132	4	0.0000

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa probabilitas *Chi-square* sebesar 0,000, atau $0,000 < 5\%$. Maka model *fixed Effect* adalah model yang sebaiknya digunakan.

Uji Hausman

Hasil Uji Hausman
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	50.126264	3	0.0000

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa probabilitas *chi-square* sebesar 0,0000 atau $0,000 < 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed Effect* adalah model yang sebaiknya digunakan.

Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi yang digunakan ialah *fixed effect model*. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 5 kabupaten/kota selama periode 2007-2014 (8 tahun).

Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variabel Dependent : PDRB	Fixed Effect Model
Kontanta (C)	11.47023
Standar error	0.564264
Probabilitas	0.0000
t-Statistik	20.32780
Investasi (X1)	0.097398
Standar error	0.019781
Probabilitas	0.0000
t-Statistik	4.923694
Tenaga Kerja (X2)	-0.039821
Standar error	0.044133
Probabilitas	0.3736
t-Statistik	-0.902302
Pengeluaran Pemerintah (X3)	0.295909
Standar error	0.020888
Probabilitas	0.0000
t-Statistik	14.16639
R²	0.999091
F-Statistik	5025.456
Prob(F-Stat)	0.000000
Durbin-Watson Stat	1.777801

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada tabel 5.6. Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.999091, yang artinya bahwa PDRB kabupaten/kota di DIY 99,90 persen dipengaruhi oleh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan 0,1 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 7.0, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.00000, yang dimana lebih kecil

dari angka tingkat kepercayaan 1 persen, maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB DIY.

Uji T

Hasil analisis uji parsial menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Hasil Uji T			
Variabel	Koefisien Regresi	Prob	Standar Prob
Investasi	0.097398	0.0000	5%
Tenaga Kerja	-0.039821	0.0000	5%
Pengeluaran Pemerintah	0.295909	0.0000	5%

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model diatas, pada variabel investasi dengan nilai prob (T-statistik) sebesar $0.0000 < 0,05$. Artinya variabel independent investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB DIY. Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model diatas, pada variabel tenaga kerja dengan nilai prob (T-statistik) sebesar $0.0000 < 0,05$, artinya variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB DIY. Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model diatas, pada variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai prob (T-statistik) sebesar $0.0000 < 0,05$. Artinya variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB DIY.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Investasi dilihat dari total jumlah realisasi PMA dan PMDN dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2007-2014 berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Dengan meningkatnya jumlah investasi maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tenaga kerja dilihat dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja menurut lapangan usaha dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2007-2014 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY. Hal ini disebabkan karena keadaan tenaga kerja yang (*low skill*). Dimana tenaga kerja tersebut kurang memiliki keterampilan yang memadai pada bidang pekerjaan yang digeluti.
3. Pengeluaran pemerintah dilihat dari realisasi belanja daerah dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2007-2014 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Dengan meningkatnya jumlah realisasi pengeluaran pemerintah maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saran

Adapun saran dari kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti baik pemerintah maupun swasta perlu mengupayakan agar investasi yang berupa PMA dan PMDN selalu meningkat. Terdapat banyak hal mengenai upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah investasi diantaranya : Memberikan fasilitas yang dapat mempermudah dalam mengakses informasi daerah yang potensial, memberikan kemudahan dalam hal perizinan, karena dengan adanya

kemudahan dalam mengurus perizinan investasi dapat membantu untuk mempercepat realisasi investasi, serta meningkatkan kualitas penegakan hukum agar para investor memiliki tingkat kepercayaan yang baik.

2. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga membutuhkan kerjasama yang baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta untuk mengupayakan adanya program pelatihan kerja yang dapat membantu meningkatkan keahlian tenaga kerja. Terserapnya angkatan kerja baru yang tinggi pada lapangan kerja yang sedikit itu perlu diwaspadai karena hal tersebut dapat menimbulkan adanya pengangguran terselubung, maka pemerintah ataupun pihak swasta harus mempekerjakan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan untuk menghasilkan output, sehingga tenaga kerja dapat dituntut untuk bekerja secara optimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika realisasi belanja daerah hanya sedikit dan tidak sesuai dengan obyek maka berpotensi dapat mempersulit tumbuhnya perekonomian di DIY. Kekritisan pemerintah untuk melihat suatu potensi pendapatan daerah sangat penting, karena hal ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan porsi anggaran dalam membuat rencana alokasi anggaran. Dalam mewujudkan atau memberikan fasilitas yang bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi harus benar-benar dianggarkan secara khusus agar segera terealisasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang disebabkan dari kedangkalan pemahaman yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik, saran, serta bimbingan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini kurang didukung dengan ketersediaan data yang memadai sehingga data yang dianalisis sangat terbatas. Periode waktu penelitian yang digunakan hanya 8 tahun yaitu dari 2007 sampai dengan 2014, karena ada beberapa variabel yang datanya sulit didapatkan.
2. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas pada pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika dikaji lebih jauh masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di DIY.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Tri Basuki, 2015, *Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Denisa Media, Yogyakarta.

Amira Salhab, dkk, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali tahun 1998-2010". <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/viewFile/4285/3351>. Diakses 03 Desember 2015 pk1 10:00 WIB.

Badan Kerjasama dan Penanaman Modal, 2015, *Kondisi Investasi DIY*.

Badan Pusat Statistika, 2009, *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2009*.

_____, 2013, *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013*.

_____, 2014, *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2014*

- _____, 2015, *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2015*
- _____, 2015, *Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*
- _____, 2013, *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta 2009-2013*
- Chairul N., dkk, 2013, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 1, Mei, hal. 1-8.
- Denty Octavianingrum, 2015, "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi*, UNY, Yogyakarta.
- Dewi Harfina S, 2007, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung di Perdesaan Jawa Tengah : Analisis Data Sakernas 2007" LIPI
- Eduardus Tandelilin, 2010, *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisius (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Hudiyanto, 2013, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kedua, UMY, Yogyakarta.
- I Gusti Ayu Putri Wahyuni, dkk, 2014, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Agustus, hal.1-20.
- Irawan, 2012 "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Pasca Otonomi Daerah", *Skripsi*, UMY, Yogyakarta.
- Irawan dan Suparmoko, 1999, *Ekonomika Pembangunan*, Edisi Kelima, Cetakan Kesembilan, BPFE, Yogyakarta.
- Jhingan, ML., 2000, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lincoln Arsyad, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, STIE YKPN, Yogyakarta.
- _____, 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Maikel Humiang, dkk, 2015, "Analisis Pengaruh Investasi swasta, Belanja modal dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2003-2012", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisisensi*, Vol 15, No 01, hal. 1-15

- Mangkoesoebroto, Guritno, 1998, *Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia : Substansi dan Urgensi*, PT.Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2000, *Teori Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Melayu Hasibuan, 1987, *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*, Armico, Bandung.
- Mohammad. Rizal Mubaroq,dkk, 2013, "Pengaruh Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten di Indonesia tahun 2007-2010", *Bappeda Kota Cimahi & Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Padjadjaran*, Januari, hal. 1-19.
- Mulyadi S, 2014, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Nanga, Muana, 2005, *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nano Prawoto, 2014, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi Karya Ilmiah*, Edisi Kelima, UPFE UMY, Yogyakarta
- Paul A. Samuelson William D. Nordhaus, 2001, *Makro-Ekonomi*, Edisi Keempat belas, Erlangga, Jakarta.
- Publikasi Kementrian Ketenagakerjaan RI http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/pusdatinaker-kukabkot/table_pukkab.php. Diakses tanggal 01 November pkl 01:32 WIB.
- _____ Kementrian Keuangan RI <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/data-series/data-keuangan-daerah/setelah-ta-2006>. Diakses tanggal 01 November pkl 13:17 WIB.
- _____ Review Rencana Strategis Badan Kerjasama dan Penanaman Modal DIY Tahun 2012 - 2017, <http://www.jogjainvest.jogjaprov.go.id/assets/RENSTRA.pdf>. Diakses tanggal 01 November pkl 01:06 WIB.
- Sadono Sukirno, 1985, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- _____, 2000, *Makroekonomi Modern*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2002, *Makro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- _____, 2010, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi kedua, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

_____ , 2012, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.

Sitaniapessy, Harry A.P. 2013. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pdrb Dan PAD. *Jurnal Economia*, Volume 9. www.journal.uny.ac.id. Diakses pada 11 desember 2013

Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.

Sjafii, Ahmad, 2009, "Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990 - 2004" *Journal of Indonesia Applied Economics*, Vol. 3, No. 1, 59-76, hal 1-18.

Todaro, Michael, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi ke 7 (Terjemahan Bahasa Indonesia), PT Erlangga, Jakarta.